

**PEMANFAATAN INSTAGRAM @Kalbar_presisi SEBAGAI MEDIA
PUBLIKASI DAN INFORMASI HUMAS POLDA KALBAR**

***UTILIZATION OF INSTAGRAM @Kalbar_presisi AS PUBLICATION
AND INFORMATION MEDIA FOR THE PUBLIC RELATIONS OF
THE KALBAR REGIONAL POLICE***

Cipta Madani¹

Ria Hayatunnur Taqwa²

Muhammad Khalil Gunawan³

Institut Agama Islam Negeri Pontianak

cipta16668@gmail.com , riahayatunnurtaqwa@gmail.com ,
gunawanmuhammadkhalil507@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the use of Instagram social media as a publication and information media for the West Kalimantan Regional Police Public Relations, Public Information Disclosure is one of the bases for a Public Agency to meet the public's need for information related to the running of the police agency, one of which can be done through the use of official social media managed by the West Kalimantan Regional Police Public Relations with the domain @kalbar_presisi Instagram social media has been used since 2017 until now, most of which are managed by the PID Sub-Division and also the Multimedia Sub-Division. The researcher used a qualitative descriptive method. The data sources for this study consist of primary data sources and secondary data sources, namely: 1) Primary Data Sources through in-depth interviews with five informants such as the Instagram Admin @kalbar_presisi, Multimedia staff, PID Cases and PID staff who are directly responsible for Instagram social media management activities. 2) Secondary Data Sources, namely indirect information obtained through notes, reports, reference books, journals, articles, theses, or documentation published by the West Kalimantan Regional Police Public Relations. The techniques used to collect data are observation techniques, in-depth interview techniques, and documentation techniques. The results of the study show that the West Kalimantan Regional Police Public Relations has utilized the Instagram social media @Kalbar_Presisi as a publication and information media through four management strategies. First, the management of informative content in the publication of West Kalimantan Regional Police activities, including published content containing informative values, for example, leadership activities, achievements by exemplary police, solving crimes and criminality, and press conferences. Second, quick response in responding to public complaints, namely public interaction through the Instagram social media account @kalbar_presisi via direct messages and the comments column. Third, collaboration between the West Kalimantan Regional Police

Public Relations and the public, such as actively participating by providing information to the West Kalimantan Regional Police Public Relations about relevant events or incidents and helping to disseminate information issued by the West Kalimantan Regional Police Public Relations. Fourth, collaboration with various other Instagram accounts, such as the West Kalimantan Regional Police Public Relations, collaborating with other Instagram social media accounts, such as the @pontianakinformasi social media account.

Keywords: *Social Media, @Kalbar_Presisi, Public Relation, Publication, information*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan media sosial Instagram sebagai media publikasi dan informasi Humas Polda Kalbar, Keterbukaan Informasi Publik menjadi salah satu dasar bagi suatu Badan Publik untuk memenuhi kebutuhan publik akan informasi yang berkaitan dengan jalannya instansi kepolisian dapat dilakukan salah satunya melalui pemanfaatan media sosial resmi yang dikelola oleh Humas Polda Kalbar dengan domain @kalbar_presisi media sosial Instagram mulai digunakan sejak tahun 2017 hingga saat ini yang sebagian besar dikelola oleh Sub bidang PID dan juga Sub bidang Multimedia. Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder, yaitu: 1) Sumber Data Primer melalui wawancara mendalam terhadap informan yang berjumlah lima orang seperti Admin Instagram @kalbar_presisi, staf Multimedia, Kasus bidang PID dan staf PID yang bertanggungjawab secara langsung terhadap kegiatan pengelolaan media sosial Instagram. 2) Sumber Data Sekunder yaitu mendapatkan informasi tidak langsung yang diperoleh melalui catatan, laporan, buku referensi, jurnal, artikel, skripsi, atau dokumentasi yang dipublikasikan oleh humas Polda Kalbar. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah teknik observasi, teknik wawancara mendalam dan teknik dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa humas Polda Kalbar telah memanfaatkan media sosial Instagram @Kalbar_Presisi sebagai media publikasi dan informasi melalui empat strategi pengelolaan, *Pertama* pengelolaan konten informatif dalam publikasi kegiatan Polda Kalbar diantaranya konten yang dipublikasikan mengandung nilai informatif contoh seperti kegiatan pimpinan, prestasi yang diraih oleh polisi teladan, penuntasan kejahatan dan kriminalitas, konferensi pers. *Kedua* Respon Cepat dalam menanggapi aduan masyarakat yaitu interaksi masyarakat melalui akun media sosial Instagram @kalbar_presisi melalui *direct message* dan kolom komentar. *Ketiga kolaborasi* antara humas Polda Kalbar dan masyarakat, seperti berpartisipasi aktif dengan memberikan informasi kepada humas Polda Kalbar tentang kejadian atau peristiwa yang relevan serta membantu dengan menyebarkan informasi yang dikeluarkan oleh Humas Polda Kalbar. *Keempat* Kerjasama berbagai akun instagram lainnya seperti humas Polda Kalbar menjalin kerja sama dengan akun sosial media Instagram lainnya seperti akun media sosial @pontianakinformasi.

Kata Kunci: *Media Sosial, @Kalbar_Presisi, Humas, Publikasi, Informasi*

A. INTRODUCTION

Menjalankan suatu organisasi itu penting untuk meningkatkan komunikasi yang efektif dengan publiknya. Salah satu alat komunikasi yang dapat dimanfaatkan adalah media sosial, yang tidak hanya menjadi jembatan komunikasi dengan masyarakat, tetapi juga peluang untuk membangun hubungan positif antara publik dan organisasi. Seiring dengan kemajuan teknologi, media sosial tidak hanya memungkinkan komunikasi yang

cepat dan efisien, tetapi juga dapat memenuhi kebutuhan akan keterbukaan (Rosidin and Hamid).

Media sosial memainkan peran penting dalam menyebarkan informasi secara luas dan memberikan akses yang cepat, meningkatkan efektivitas kinerja hubungan masyarakat (humas) (Supriyanto et al.). Mengingat tingginya penggunaan media sosial oleh masyarakat, kepolisian, khususnya Polisi Daerah Kalimantan Barat (Polda Kalbar), harus optimal dalam memanfaatkannya. Polda Kalbar menjadi indikator stabilitas keamanan di Provinsi Kalimantan Barat, dan kepolisian memiliki peran tunggal sebagai penegak keamanan dan ketertiban masyarakat (Kamtibmas) dan hukum, tanpa pembagian tugas dengan pemerintahan daerah, hak dan wewenang tersebut sepenuhnya dimiliki oleh kepolisian.

Interaksi luas kepolisian dengan masyarakat, mulai dari kasus pembunuhan hingga perdagangan orang, terkait erat dengan posisinya sebagai entitas sentral di tengah-tengah masyarakat. Ini mengindikasikan bahwa humas kepolisian harus proaktif mengikuti prakapan dan diskusi publik. Kepolisian berperan sebagai alat negara untuk memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, menegakkan hukum, dan memberikan pengayoman serta pelayanan kepada masyarakat.

Lembaga kepolisian dalam menjalankan tugasnya, harus memiliki keahlian dan keterampilan profesional. Upaya pembinaan masyarakat untuk meningkatkan partisipasi, kesadaran hukum, dan pemahaman terhadap peraturan dilakukan guna menjaga keselamatan, memberikan perlindungan, dan pertolongan, terutama dalam pencegahan hukum. Kepolisian mengadopsi pendekatan sosial dan membangun hubungan yang saling menguntungkan dengan masyarakat, melibatkan kegiatan seperti patroli, penjagaan, pngawalan, dan peraturan.

Humas Polda Kalbar menggunakan media sosial untuk berkomunikasi dengan masyarakat, terutama melalui akun resmi Instagram Polda Kalbar. Saat ini, akun Instagram @kalbar_presisi memiliki lebih dari 1,2 ribu pengikut dan peneliti menghitung total lebih dari 13,5 ribu penyuka pada postingan dari Januari 2024 hingga Juli 2024. Postingan dengan jumlah penyuka terbanyak adalah video *ree/s* Kapolda Cup 2024 dengan 444 penyuka. Karakteristik Instagram sebagai platform media sosial yang efektif dan langsung dalam publikasi membuatnya menjadi salah satu pilihan utama Polda Kalbar untuk menyampaikan informasi.

Instagram Polda Kalbar, selain berfungsi sebagai alat publikasi dan informasi, juga digunakan sebagai sarana pemantauan terhadap aktivitas masyarakat di media sosial. Polda Kalbar sebaiknya memanfaatkan media sosial dengan efektif, karena melalui platform tersebut, Polda Kalbar dapat memelihara kepercayaan masyarakat. Kepercayaan ini penting untuk dijaga agar sentimen publik tetap seimbang.

Instagram, sebagai aplikasi yang sangat populer di kalangan masyarakat, menyajikan fitur-fitur canggih secara gratis. Aplikasi ini menonjol dengan kinerja yang baik di gawai, mudah digunakan, dan fokus pada konten visual seperti foto dan video. Saat ini, masyarakat lebih memilih mendapatkan informasi secara visual, dan Instagram merespons hal ini dengan memprioritaskan konten visual. Pengguna Instagram biasanya

menyertakan *caption* menarik dan tagar untuk tujuan tertentu, mempermudah proses pencarian. Selain itu, Instagram terus mengembangkan fitur-fiturnya diantaranya berbagi foto dan video, *story*, *reels*, *live*, *explore*, IGTV, komentar dan *like*, *geotagging*, *broadcast channel*, *shopping*, *notes* dan video *notes*, avatars, *recently delete*, *nighttime nudes*.

Kehadiran Instagram di tengah masyarakat memberikan kemudahan kepada pengguna, karena platform ini memiliki daya tarik khusus di kalangan pengguna media sosial. Banyak orang yang melihat Instagram sebagai peluang untuk bisnis, membangun eksistensi, melakukan promosi, dan mendapatkan informasi. Media sosial, termasuk Instagram memainkan peran dalam mengubah pola interaksi sosial, meningkatkan efektivitas komunikasi, merubah dengan cepat perilaku dan gaya hidup, serta memiliki kemampuan membentuk persepsi dan opini publik.

Kepolisian Daerah Kalimantan Barat khususnya humas Polda Kalbar memanfaatkan perkembangan teknologi dalam bidang media sosial ini untuk menyebarkan informasi terkait dengan kegiatan kepolisian itu sendiri. Dalam era digital humas Polda Kalbar memiliki peran yang sangat penting dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat. Salah satu platform yang sangat membantu humas Polda Kalbar adalah media sosial, termasuk Instagram. Maka dari itu di perlukan penggunaan Instagram sebagai media sosial secara maksimal dalam tugas humas Polda Kalbar dalam memberikan layanan informasi kepada masyarakat.

Nugroho (2020) mengemukakan bahwa pengelolaan merupakan istilah yang dipakai dalam ilmu manajemen. Secara etimologi istilah pengelolaan berasal dari kata kelola (*to manage*) dan biasanya merujuk pada proses mengurus atau menangani sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi pengelolaan merupakan ilmu manajemen yang berhubungan dengan proses mengurus dan menangani sesuatu untuk mewujudkan tujuan tertentu yang ingin dicapai.

Media sosial Instagram humas Polda Kalbar @kalbar_presisi tidak hanya dikelola oleh satu orang atau satu bidang saja. Namun, media sosial ini dikelola oleh sub bidang Pengelolaan Informasi dan Data (PID) dan sub bidang Multimedia. Pengelolaan media sosial ini tidak lepas dari kerja sama dua bidang tersebut, mulai dari pengambilan data di lapangan, foto kegiatan, visual yang diperlukan harus benar-benar bagus dan relevan agar informasi terlihat menarik dan bisa tersampaikan ke masyarakat.

Humas Polda Kalbar dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat memiliki beberapa media sosial seperti *YouTube*, Facebook, *TikTok*, X dan Instagram. Instagram saat ini adalah platform terbesar di Indonesia bahkan dunia, berdasarkan laporan *We Are Sosial* pada Oktober 2023, terdapat sekitar 104,8 juta pengguna Instagram di Indonesia. Jumlah ini menjadikan Indonesia sebagai negara pengguna Instagram terbanyak keempat di dunia, untuk itu humas Polda Kalbar lebih fokus ke Instagram dalam menyampaikan informasi, karena bisa dipakai semua kalangan. Akun Instagram humas Polda Kalbar memiliki tujuan yang serupa dengan akun media lain di Pontianak, Sebagai contoh pada akun Instagram @pontianakinformasi, masyarakat

dapat dengan bebas menyampaikan keluhan kepada humas Polda Kalbar melalui akun Instagram tersebut.

Berdasarkan observasi awal, peneliti menemukan humas Polda Kalbar berbeda dengan humas instansi lain, seperti humas Bank Indonesia. humas Polda Kalbar memiliki empat bidang yang membantu memudahkan pekerjaannya yaitu sub bidang Renmin, sub bidang PID, sub bidang Multimedia dan sub bidang Penmas. Dari keempat bidang tersebut sub bidang PID dan sub bidang Multimedia memiliki peran penting dalam penyajian informasi dan publikasi Instagram @kalbar_presisi. Hal tersebut menarik untuk dikaji, bagaimana pemanfaatan instagram @Kalbar_presisi sebagai media publikasi dan Informasi Humas Polda Kalbar?

B. RESEARCH METHOD

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dalam menganalisis pemanfaatan instagram @kalbar_presisi sebagai media publikasi dan informasi humas. Teknis pengumpulan data mencakup observasi konten akun instagram selama rentang waktu Maret-April 2024, selanjutnya wawancara mendalam dilakukan kepada lima informan kunci diantaranya meliputi admin instagram @kalbar_presisi, *staff* Multimedia, dan dua *staff* PID. Sumber data primer diperoleh melalui interaksi langsung dengan narasumber, sedangkan data skunder meliputi literatur *review* seperti buku, artikel ilmiah, skripsi serta halaman berita terpercaya untuk memperkuat konteks analisis.

Selanjutnya analisis data menggunakan konsep (Chen and Song) melalui tiga tahap dimulai reduksi data dengan menyaring temuan relevan, penyajian data secara sistematis, serta melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil temuan dilapangan. Berikutnya validasi data dengan cara diverifikasi melalui triangulasi sumber dengan memadukan hasil wawancara, observasi, dan dokumen berupa data data pendukung. Tahapan selanjutnya *memberchek* merujuk pada prinsip kredibilitas (Meydan and Akkaş) dengan menekankan ketelitian penelitian.

C. RESULTS AND DISCUSSION

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis dalam penelitian terkait pemanfaatan instagram @kalbar_presisi oleh Humas Polda Kalimantan Barat bahwa peran strategis Humas Polda kalbar dalam memainkan peran sebagai pemberi informasi dan publikasi kepada masyarakat. Melalui berbagai aktivitas digital, Humas Polda Kalbar tidak hanya memberi informasi faktual terkait keamanan dan kegiatan kepolisian, tetapi juga membangun komunikasi dua arah yang bertujuan mempererat hubungan dengan masyarakat. Selanjutnya, analisa data lapangan mengungkapkan bahwa ada empat aspek utama dalam pemanfaatan instagram @Kalbar_presisi yaitu, *pertama* pengelolaan konten informatif, *kedua* respon cepat dalam menanggapi komentar masyarakat, *ketiga* kolaborasi bersama masyarakat dalam melaporkan informasi kejahatan, dan *keempat*, kerjasama dengan berbagai akun instagram yang digunakan dalam penyajian publikasi dan informasi humas Polda Kalbar

Pemanfaatan Instagram @Kalbar_Presisi melalui pengelolaan konten informatif dalam publikasi kegiatan Polda Kalbar

Keberhasilan pemanfaatan media sosial sangat bergantung pada pengelolaan konten yang relevan dan menarik. Berdasarkan data wawancara, Humas Polda Kalbar secara aktif menyajikan berbagai informasi terkait kegiatan pimpinan, prestasi kepolisian, serta publikasi konferensi pers mengenai pengungkapan kasus. Konten yang diunggah mencakup berita resmi, dokumentasi visual, serta publikasi berbentuk poster dan brosur. Bripda Syaidental Fivaldy (30 Mei 2024) menekankan bahwa konten harus memiliki keterkaitan dengan isu yang berkembang serta kebutuhan informasi publik. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Kaplan and Haenlein) bahwa efektivitas media sosial terletak pada kemampuan mengelola dan menyajikan informasi yang bernilai bagi audiens.

Lebih lanjut, dokumentasi visual dalam bentuk foto dan video memiliki peran penting dalam menarik perhatian publik. Menurut hasil wawancara, sebagian besar unggahan berisi dokumentasi langsung dari kegiatan kepolisian, yang memberikan kesan transparansi dan profesionalisme institusi. Sesuai dengan (Snyder) menyebutkan bahwa visualisasi informasi dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan audiens dalam suatu pesan komunikasi.

Gambar 1

Konferensi Pers Pengungkapan Kasus Pembunuhan oleh Humas Polda Kalbar



Sumber : pengambilan gambar dari instagram *kalbar_presisi*

Gambar 2

Konferensi Perss dan Pemusnahan Barang Bukti Narkotika oleh Humas Polda Kalbar



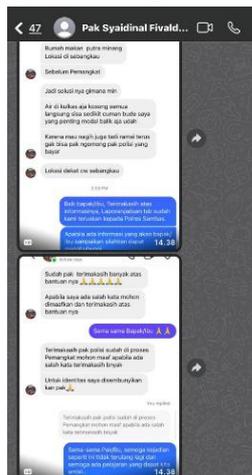
Sumber : pengambilan gambar dari instagram *kalbar_presisi*

Pemanfaatan Instagram @Kalbar_Presisi melalui respon cepat dalam menanggapi aduan masyarakat sebagai bentuk pelayanan publik

Temuan penulis dilapangan bahwa akun instagram @Kalbar_presisi berfungsi sebagai saluran responsif untuk menangani keluhan, pertanyaan administratif (SKCK, SIM), hingga laporan kejahatan. Hal tersebut, sesuai Bripda Aji (30 Mei 2024) dalam wawancaranya, mengungkapkan bahwa mayoritas aduan yang diterima melalui pesan langsung (DM) berkaitan dengan layanan kepolisian seperti pembuatan SKCK, SIM, serta laporan kejadian kriminalitas. Kapolda Kalbar, Pipit Rismanto, menegaskan prinsip *open communication* melalui kebijakan “tidak anti kritik”, sebagaimana dikutip Taryoko (30 Mei 2024).

Menurut (Yang and Holzer) menyarankan institusi publik perlu membangun *feedback loop* untuk memelihara kepercayaan masyarakat. Respons cepat Humas Polda Kalbar mencerminkan prinsip *dialogic loop* yang memfasilitasi partisipasi aktif pengguna. Praktik ini sejalan dengan studi yang ditulis (Er et al.) tentang *A collaborative learning approach to dialogic peer feedback: a theoretical framework*.

Gambar 3
DM dari Masyarakat kepada Humas Polda Kalbar



Sumber : *capture percakapan akun @kalbarpresisi melalui DM dengan masyarakat*

Gambar 4
Komentar Masyarakat pada Postingan Kapolda Cup 2024



Sumber : *capture komentar pengikut dalam postingan Kapolda Cup 2024*

Interaksi aktif melalui Instagram memungkinkan masyarakat untuk lebih mudah menyampaikan keluhan, kritik, serta pertanyaan terkait pelayanan kepolisian. Respon cepat menjadi kunci dalam membangun kepercayaan publik. Pentingnya interaksi humas polda kalbar dan masyarakat diperkuat oleh pendapat (McQuail and Deuze) yang menegaskan bahwa komunikasi digital seharusnya bersifat interaktif dan tidak hanya bersifat satu arah. Dalam konteks Humas Polda Kalbar, keterlibatan aktif dalam menanggapi pesan publik menunjukkan adanya kesadaran institusional terhadap kebutuhan masyarakat. Selain itu, pendekatan ini mencerminkan prinsip transparansi yang juga menjadi dasar teori komunikasi organisasi menurut (Christensen and Langer), di mana komunikasi harus bersifat terbuka dan akuntabel untuk membangun kepercayaan publik.

Gambar 5
Menanggapi aduan dari Marwan Iswandi kuasa hukum



Sumber : *capture deskripsi kolom komentar penjelasan dari polda kalbar terkait kasus penembakan*

Pemanfaatan Instagram @Kalbar_Presisi melalui kolaborasi bersama masyarakat dalam pelaporan informasi kejahatan

Pemanfaatan Instagram sebagai sarana komunikasi tidak hanya sebatas penyampaian informasi, tetapi juga sebagai platform kolaboratif antara kepolisian dan masyarakat dalam menangani isu-isu keamanan. Berdasarkan hasil wawancara, masyarakat memiliki peran penting dalam membantu kepolisian melalui pelaporan langsung terkait kejadian kriminal. Bripda Rita Herawati menjelaskan bahwa kolaborasi dengan masyarakat melibatkan partisipasi aktif dalam memberikan informasi serta menyebarluaskan konten yang relevan melalui berbagai platform media sosial.

Kolaborasi diatas sejalan dengan konsep citizen journalism yang dikemukakan oleh (Flanagin and Metzger) di mana masyarakat tidak hanya menjadi penerima informasi tetapi juga dapat berperan sebagai produsen informasi yang kredibel. Dengan adanya keterlibatan masyarakat dalam penyebaran informasi, efektivitas publikasi Humas Polda Kalbar meningkat, sekaligus memperkuat kesadaran kolektif terhadap keamanan dan ketertiban di Kalimantan Barat.

Konsep Community Policing oleh (Jannetta and Lachman) menekankan kemitraan polisi-masyarakat untuk pencegahan kriminal. Kolaborasi di @Kalbar_presisi mengadopsi prinsip *participatory communication* (Cahn and Cahn), di mana masyarakat

bukan hanya penerima pasif tetapi mitra aktif dalam produksi informasi. Pendekatan ini meningkatkan efisiensi penegakan hukum sekaligus memperkuat legitimasi institusi



Sumber : *capture pada akun instagram @kalbar_presisi tentang deskripsi penjelasan penangkapan kasus penembakan saudara agustino di ketapang*

Pemanfaatan Instagram @Kalbar_Presisi melalui kerjasama berbagai akun instagram yang digunakan untuk meningkatkan jangkauan informasi

Strategi lain yang digunakan dalam optimalisasi pemanfaatan Instagram @Kalbar_Presisi adalah menjalin kerja sama dengan akun lain seperti @PontianakInformasi untuk *cross-posting* konten. Kerja sama ini bertujuan untuk memperluas jangkauan informasi serta meningkatkan keterlibatan publik. Menurut Bripda Rita Herawati, kerja sama tersebut dilakukan melalui pertukaran unggahan sehingga informasi yang dipublikasikan dapat menjangkau lebih banyak audiens.

Perspektif komunikasi massa, (Barasch and Berger) menyebut konsep *spreadable media*, di mana konten yang dapat dibagikan oleh banyak pihak memiliki potensi lebih besar untuk mencapai khalayak luas dibandingkan dengan komunikasi satu arah yang hanya mengandalkan media resmi. Dengan adanya kerja sama ini, pesan yang disampaikan oleh Humas Polda Kalbar menjadi lebih luas cakupannya serta lebih mudah diakses oleh masyarakat umum.



Sumber : *Kegiatan Kolaborasi Kalbar dengan PMI dalam kegiatan Donor Darah*

D. CONCLUSION

Pemanfaatan Instagram @Kalbar_Presisi oleh Humas Polda Kalbar telah menunjukkan efektivitas dalam menyampaikan informasi, membangun komunikasi dengan masyarakat, serta meningkatkan citra kepolisian. Empat aspek utama yang ditemukan dalam penelitian ini, yaitu pengelolaan konten informatif, respon cepat terhadap aduan masyarakat, kolaborasi dalam pelaporan informasi kejahatan, serta kerja sama dengan akun lain, membuktikan bahwa media sosial memiliki potensi besar sebagai alat komunikasi strategis dalam ranah kepolisian.

Selanjutnya dukungan teori komunikasi digital dan *public relations* semakin menguatkan bahwa pemanfaatan Instagram sebagai media publikasi memberikan manfaat signifikan dalam meningkatkan transparansi, keterlibatan publik, serta kepercayaan masyarakat terhadap institusi kepolisian. Namun, dalam pelaksanaannya tetap diperlukan pengelolaan yang cermat agar informasi yang disampaikan tetap akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan pendekatan yang lebih sistematis, pemanfaatan media sosial oleh Humas Polda Kalbar dapat semakin optimal dan memberikan dampak positif bagi masyarakat luas.

Penelitian lanjutan perlu dilakukan dalam melihat sejauh mana pemanfaatan instagram @kalbar_presisi memberikan literasi kepada masyarakat dalam menjaga data pribadi dan ancaman dari berbagai perilaku penyimpang kejahatan yang berada di lingkungan sekitar.

E. REFERENCES

- Barasch, Alixandra, and Jonah Berger. "Broadcasting and Narrowcasting: How Audience Size Affects What People Share." *Journal of Marketing Research*, vol. 51, no. 3, 2014, pp. 286–99.
- Cahn, Edgar S., and Jean Camper Cahn. "Power to the People or the Profession--The Public Interest in Public Law." *Yale LJ*, vol. 79, 1969, p. 1005.
- Chen, Chaomei, and Min Song. "Visualizing a Field of Research: A Methodology of Systematic Scientometric Reviews." *PloS One*, vol. 14, no. 10, 2019, p. e0223994.
- Christensen, Lars Thøger, and Roy Langer. "Public Relations and the Strategic Use of Transparency: Consistency, Hypocrisy, and Corporate Change." *Rhetorical and Critical Approaches to Public Relations II*, Routledge, 2009, pp. 141–65.
- Er, Erkan, et al. "A Collaborative Learning Approach to Dialogic Peer Feedback: A Theoretical Framework." *Assessment & Evaluation in Higher Education*, vol. 46, no. 4, 2021, pp. 586–600.
- Flanagin, Andrew J., and Miriam J. Metzger. "The Credibility of Volunteered Geographic Information." *GeoJournal*, vol. 72, 2008, pp. 137–48.
- Jannetta, Jesse, and Pamela Lachman. "Promoting Partnerships between Police and

Community Supervision Agencies.” *How Coordination Can Reduce Crime and Improve Public Safety. Community Oriented Policing Services. US Department of Justice*, 2011.

- Kaplan, Andreas, and Michael Haenlein. “Collaborative Projects (Social Media Application): About Wikipedia, the Free Encyclopedia.” *Business Horizons*, vol. 57, no. 5, 2014, pp. 617–26.
- McQuail, Denis, and Mark Deuze. *McQuail’s Media and Mass Communication Theory*. 2020.
- Meydan, Cem Harun, and Handan Akkaş. “The Role of Triangulation in Qualitative Research: Converging Perspectives.” *Principles of Conducting Qualitative Research in Multicultural Settings*, IGI Global, 2024, pp. 98–129.
- Rosidin, Asep Bidin, and Abdul Hamid. “Media Online Dan Kerja Digital Public Relations Politik Pemerintah Provinsi Dki Jakarta.” *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, vol. 19, no. 2, 2020, pp. 164–74.
- Snyder, Jaime. “Visual Representation of Information as Communicative Practice.” *Journal of the Association for Information Science and Technology*, vol. 65, no. 11, 2014, pp. 2233–47.
- Supriyanto, Dedi, et al. “Media Sosial Dalam Efektivitas Komunikasi Pelayanan Publik Instansi Pemerintah Daerah.” *Innovative: Journal Of Social Science Research*, vol. 4, no. 4, 2024, pp. 7796–810.
- Yang, Kaifeng, and Marc Holzer. “The Performance–Trust Link: Implications for Performance Measurement.” *Public Administration Review*, vol. 66, no. 1, 2006, pp. 114–26.
-